

Perseteruan Anwar Ibrahim-Mahatir Bak Nostalgia Habibie-Soeharto

Sebagai orang yang pernah tinggal dua tahun di Malaysia ketika melanjutkan studi, saya cukup paham kehidupan di Malaysia. Cerita Anwar Ibrahim-Mahatir adalah legenda di Malaysia. Anwar Ibrahim adalah anak emas Mahatir. Ketika Mahatir menjabat sebagai perdana Menteri di tahun 1981 Anwar Ibrahim mulai masuk dan aktif di Umno, partai politik Melayu yang digawangi Mahatir. Anwar yang cerdas segera saja menarik perhatian Mahatir. Dia menjabat berbagai jabatan Menteri sebelum akhirnya di tahun 1993 Mahatir mengangkatnya sebagai timbalan perdana Menteri atau wakilnya. Sepak terjang Anwar Ibrahim makin moncer tatkala Malaysia berhasil melewati krisis moneter tahun 1998. Bahkan Mahatir sudah berencana menyerahkan tahta perdana Menteri untuk Anwar Ibrahim, namun mendadak diluar skenario, Anwar membongkar habis korupsi yang terjadi di tubuh Umno. Kontan saja, Mahatir murka dan segera saja tiba-tiba Anwar Ibrahim terjerat kasus sodomi, hingga tahun 2015 kasus sodomi terus saja menjeratnya yang membuatnya keluar masuk penjara. Namun, di Malaysia sendiri publik terbelah, banyak yang menduga kasus itu direayasa. Terlebih keluarga Anwar Ibrahim, istrinya, Dr Wan Azizah Wan Ismail, yang setia mendampingi terjun ke politik untuk meneruskan perjuangannya mendirikan partai politik begitu pula anaknya politisi muda yang sangat berpendidikan bahkan menamatkan sarjana dari universitas Jhon Hopkin. Adalah Nurul Izzah, menjadi simbol pergerakan kaum muda nan cerdas dan menawan. Setelah melewati begitu banyak cobaan dan juga menghabiskan bertahun-tahun di Penjara. Tahun 2022, Anwar Ibrahim akhirnya menjabat menjadi Perdana Menteri Malaysia. Saat ini, Mahatir dan Anwar Ibrahim saling melontarkan tuduhan dan pernyataan panas. Mahatir menuduh Anwar Ibrahim otoriter, sementara Anwar Ibrahim mengeluarkan statemen bahwa ada seorang perdana Menteri yang pernah berkuasa selama 22 tahun hanya memperkaya diri dan kroni-kroninya. Tentu saja Mahatir tidak terima, dia balas mengatakan bahwa setelah dia tidak berkuasa orang Melayu menjadi miskin. Publik Malaysia tengah menyaksikan dua politis yang dulunya sangat akrab menjadi bermusuhan. Kisah serupa juga pernah terjadi di Indonesia, Presiden Soeharto dan Presiden Habibie pernah dekat sedekat ayah dan anak. Habibie yang sudah berjaya di Jerman dipanggil

pulang tahun 1974 untuk membangun dunia teknologi dan dirgantara Indonesia. Indonesia di zaman Habibie adalah Indonesia yang memukau dunia. PT Dirgantara Indonesia yang didirikannya membuat Indonesia negara berkembang yang bisa membuat pesawat. Semua proyek-proyek Habibie didukung habis-habisan oleh Soeharto. Seluruh masyarakat Indonesia dilanda Euforia pesawat. Kedekatan Habibie dan Suharto memang tidak main-main, sejak Habibie masih kecil, Soeharto sudah mengenal Ayah Habibie yang ditugaskan menjadi kepala pertanian Indonesia timur yang berlokasi di Ujung Pandang sejak tahun 1948. Ayah Habibie sendiri yang bernama Alwi Abdul Jalil Habibi adalah orang Gorontalo dan Ibunya adalah orang Yogyakarta. Kantor Soeharto sebagai Komandan Markas Pasukan Brigade Mataram seberang jalan rumah keluarga Habibie sehingga menjadikan mereka akrab, bahkan ketika Alwi Abdul Jalil Habibie mengembuskan napas terakhir akibat serangan jantung, saat itu disaksikan Pak Harto, bahkan Pak Harto yang menutup mata Ayah Habibie tersebut. Namun semuanya berubah sejak krisis 1998. Soeharto diminta mundur, oleh masyarakat dan mahasiswa. Sudah seharusnya jabatan presiden jatuh kepada wakilnya secara konstitusi, yaitu Habibie dan sejak saat itu sampai meninggalnya Suharto tidak pernah mau lagi bertemu dengan Habibie. Banyak cerita-cerita yang beredar dibalik itu semua, cerita-cerita yang sungguh miris, bahkan di tahun 2008, hingga mengembuskan napas terakhir Soeharto enggan menemui Habibie yang datang jauh-jauh dari Jerman hanya untuk bertemu Soeharto untuk terakhir kalinya. Mengutip CNN tahun 2015, ajudan Soeharto bernama suwedan yang menjadi ajudan sejak tahun 1986 setiap kali terlontar cerita tentang Habibie, Soeharto mengatakan biar sampai mati pun tidak ingin ketemu. Dari dua peristiwa itu, Mahatir-Anwar Ibrahim yang masih berseteru dan Soeharto dan Habibie yang dua-duanya sudah menghadap ilahi, keempat-empatnya adalah tokoh yang mewarnai dua negara jiran. Mereka semua pemimpin-pemimpin hebat yang menulis sejarah kedua bangsa yang selalu bermusuhan namun selalu berbaikan dengan cepat. Mungkin semua orang pernah melewati pengalaman yang sama. Pernah dekat dengan seseorang, berseteru, saling sindir, minta maaf, tidak dimaafkan bahkan diblokir sampai tak terhingga. Sehingga kita semua mungkin perlu arif dan bijaksana dalam hidup. Walaupun demikian semoga siapa pun itu yang tengah berseteru bisa berbaikan, karena semua-semua hanya bisa diselesaikan di dunia. Kalaupun

tidak bisa lagi semoga Allah mengampuni dosa kita semua.